



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK KELAS IV

Grace Sri Leony Lase¹, Dernius Hura², Riana³, Aprianus Telaumbanua⁴

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: lasegrace44@gmail.com¹, dernihura@gmail.com²,
riana@unias.ac.id³, aprilte178@gmail.com⁴

Diterima: 5/9/2026; Direvisi: 20/9/2026; Diterbitkan: 30/9/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks narasi merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik sekolah dasar. Namun, keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, penilaian keterampilan menulis teks narasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan keterampilan menulis teks narasi mengalami peningkatan dari 33,33% (6 peserta didik) pada Siklus I menjadi 83,33% (15 peserta didik) pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai KKTP 65, telah terpenuhi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan perkembangan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Narrative writing is an important aspect of language skills that elementary school students need to master. However, the narrative writing skills of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a still need to be improved. This study aimed to examine the improvement of students' narrative writing skills through the implementation of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 18 fourth-grade students at UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a. Data were collected through observation, narrative writing skill assessment, and documentation. The results showed that the students' mastery of narrative writing skills increased from 33.33% (6 students) in Cycle I to 83.33% (15 students) in Cycle II. This improvement indicated that the research success criterion, namely at least 75% of students achieving the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP) score of 65, had been met. Therefore, the implementation of the *Contextual Teaching and Learning* model demonstrated an improvement in the narrative writing skills of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a.



Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Writing Skills, Narrative Text, Elementary School*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik sekolah dasar karena memungkinkan mereka menyampaikan gagasan, pengalaman, informasi, dan perasaan melalui bahasa tulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu bentuk keterampilan tersebut diwujudkan melalui penulisan teks narasi yang menuntut peserta didik menyusun rangkaian peristiwa menjadi cerita yang utuh dan runtut (Harahap et al., 2024; Sabila et al., 2024). Keterampilan menulis narasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan ide, mengembangkan isi, mengorganisasikan urutan peristiwa, memilih kosakata, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Wahyuni dan Sukma (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi pada peserta didik kelas IV membutuhkan strategi yang dapat membantu mereka mengembangkan gagasan dan menyusun cerita secara lebih terarah.

Pembelajaran menulis narasi pada jenjang sekolah dasar perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dari konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Peserta didik tidak cukup hanya memahami pengertian, struktur, dan unsur narasi, tetapi perlu terlibat dalam proses menemukan ide, mengembangkan isi, menyusun peristiwa, dan merevisi tulisan. Penelitian mengenai kemampuan menulis narasi menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara sistematis (Asmoro & Muhammad, 2023; Qondias et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang membantu peserta didik membangun proses berpikir dan menghasilkan tulisan secara bertahap.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a. Berdasarkan observasi awal, dari 18 peserta didik hanya 8 peserta didik yang mencapai KKTP dengan batas nilai 65, sedangkan peserta didik lainnya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan tulisan peserta didik menunjukkan kesulitan dalam menemukan serta mengembangkan ide, menyusun urutan peristiwa, memilih kosakata, dan menerapkan ejaan serta tanda baca. Peserta didik juga belum optimal memanfaatkan pengalaman dan lingkungan sekitar sebagai sumber gagasan, sementara pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru membatasi kesempatan mereka untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan tulisan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan keterampilan menulis narasi dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas menulis tanpa dukungan proses pembelajaran yang sesuai belum cukup untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan menulis narasi. Asmoro dan Muhammad (2023) mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami problematika dalam menulis narasi, termasuk dalam menemukan ide dan mengembangkan tulisan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan bantuan secara sistematis selama proses menulis. Penelitian Nurasiking et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya kemampuan mengorganisasikan isi dan unsur cerita dalam menghasilkan teks narasi yang baik. Dengan demikian, tindakan pembelajaran perlu diarahkan pada proses yang menghubungkan sumber gagasan dengan kehidupan peserta didik, memberikan kesempatan



untuk mengembangkan gagasan, serta membantu mereka mengorganisasikan gagasan tersebut menjadi rangkaian cerita yang runtut.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Muhartini et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual menempatkan pengalaman dan situasi nyata sebagai bagian dari proses peserta didik dalam memahami materi. Dalam pembelajaran menulis narasi, prinsip tersebut dapat diterapkan dengan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan pengalaman dan lingkungan yang dikenal sebagai sumber ide, kemudian mengembangkannya melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, pemodelan, menulis, dan refleksi. Dengan cara tersebut, CTL tidak hanya memberikan konteks pada materi menulis, tetapi juga menyediakan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik bergerak dari pengalaman konkret menuju gagasan dan tulisan yang lebih terstruktur.

Penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap penggunaan pembelajaran kontekstual, tetapi masih menunjukkan ruang pengembangan pada aspek fokus dan konteks penerapannya. Haziyah et al. (2024) menemukan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV dapat digunakan untuk mendukung hasil belajar, tetapi fokus penelitian tersebut masih pada hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum, bukan secara khusus pada keterampilan menulis teks narasi. Hidayati dan Zainil (2025) secara lebih spesifik menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mendukung keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar, namun penelitian tersebut belum secara khusus diarahkan pada perbaikan kesulitan menulis yang teridentifikasi melalui proses pembelajaran kelas IV dengan karakteristik masalah yang sama seperti pada penelitian ini. Sementara itu, Wahyuni dan Sukma (2025) menggunakan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, yang menunjukkan bahwa proses pengembangan gagasan dapat diperkuat melalui model pembelajaran tertentu, tetapi belum menguji penerapan CTL sebagai tindakan yang berangkat dari konteks pengalaman peserta didik. *Research gap* penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan tindakan pembelajaran yang secara simultan menghubungkan konteks kehidupan peserta didik dengan tahapan menemukan ide, mengembangkan isi, mengurutkan peristiwa, dan memperbaiki tulisan narasi melalui siklus perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menerapkan CTL melalui penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a. Kebaruan penelitian tidak semata-mata terletak pada penggunaan CTL, tetapi pada penerapannya sebagai tindakan perbaikan yang secara spesifik dirancang berdasarkan kesulitan nyata peserta didik dalam menemukan ide, mengembangkan isi cerita, menyusun urutan peristiwa, serta menggunakan kaidah bahasa dalam teks narasi. Penelitian tindakan kelas memungkinkan setiap tindakan dievaluasi melalui observasi dan refleksi sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan peserta didik pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada proses perbaikan pembelajaran menulis narasi melalui keterkaitan antara konteks kehidupan peserta didik, aktivitas pembelajaran, dan perkembangan hasil tulisan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a, Desa Hilina'a, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, dengan subjek 18 peserta didik kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Pembelajaran menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengaitkan kegiatan menulis teks narasi dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik melalui kegiatan menemukan ide, mengembangkan isi, menyusun urutan peristiwa, menulis, serta memeriksa dan memperbaiki tulisan. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus II, terutama dalam pemberian contoh, pendampingan pengembangan ide, penyusunan alur, dan penggunaan kaidah bahasa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan menulis teks narasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penilaian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan indikator keterampilan menulis teks narasi yang mencakup tiga aspek, yaitu isi dan kesesuaian dengan judul, organisasi karangan, serta penggunaan bahasa dan struktur kalimat, dengan skor 1–4 pada setiap aspek dan skor maksimum 12. Nilai dikonversi ke skala 0–100 menggunakan rumus $\text{Nilai} = (\text{skor diperoleh} / 12) \times 100$, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui nilai individu, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan, sedangkan data observasi dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan proses pembelajaran antarsiklus. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 sesuai KKTP, dengan indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 75% atau minimal 14 dari 18 peserta didik mencapai ketuntasan serta adanya perbaikan aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks narasi di kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a, diketahui bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga keterlibatan peserta didik dalam mengembangkan ide, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan masih terbatas. Dalam kegiatan menulis teks narasi, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi atau gagasan, menyusun struktur dan alur cerita secara runtut, menentukan tokoh dan latar, memilih kosakata yang sesuai, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi masih memerlukan perbaikan melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Berdasarkan kondisi awal tersebut, tindakan pembelajaran dirancang dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui pengaitan materi dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik agar kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menuangkan gagasan dalam bentuk teks narasi menjadi lebih terarah.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru pengamat, Asaziduhu Zebua, S.Pd., menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perencanaan meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai Kurikulum Merdeka, Modul Ajar yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*, lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, serta instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi. Modul Ajar memuat



tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, serta kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Instrumen penilaian digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan menilai keterampilan menulis teks narasi pada setiap siklus.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran menulis teks narasi. Pada tahap awal, pendidik mengondisikan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki. Kegiatan inti meliputi pengenalan pengertian dan unsur-unsur teks narasi, pengamatan contoh cerita, identifikasi tokoh, latar, dan peristiwa, diskusi, penentuan gagasan, penyusunan kerangka, serta pengembangan kerangka menjadi teks narasi. Peserta didik diarahkan memperhatikan urutan peristiwa, pilihan kosakata, penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian hasil pekerjaan, pengungkapan kesulitan, refleksi, dan penyimpulan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mulai terlibat dalam kegiatan menemukan gagasan, berdiskusi, menyusun kerangka, dan menulis teks narasi. Namun, keterlibatan tersebut belum merata dan sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan gagasan, menyusun alur, serta menggunakan kosakata dan kaidah bahasa. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa beberapa tahapan CTL belum terlaksana secara optimal, terutama pengaitan materi dengan pengalaman nyata, pemerataan bimbingan, pengelolaan diskusi, dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan. Temuan tersebut menjadi dasar perbaikan pada Siklus II melalui penggunaan contoh yang lebih konkret, bimbingan yang lebih terarah, pengaitan materi dengan pengalaman peserta didik, serta pemberian kesempatan yang lebih luas untuk memperbaiki tulisan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II merupakan tindak lanjut terhadap hasil refleksi Siklus I. Pembelajaran tetap menggunakan CTL dengan perbaikan pada apersepsi, pemberian contoh, pengembangan gagasan, pendampingan penyusunan kerangka, pengelolaan diskusi, dan pemberian umpan balik. Pendidik mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik serta menggunakan cerita rakyat yang berkaitan dengan kearifan lokal Nias sebagai konteks pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi unsur cerita, mengembangkan gagasan, menyusun urutan peristiwa, menulis teks menggunakan bahasa sendiri, serta memeriksa dan memperbaiki hasil tulisan. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menyampaikan hasil tulisan dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Perbaikan tindakan pada Siklus II menunjukkan perubahan pada proses pembelajaran. Peserta didik lebih terlibat dalam diskusi, lebih berani menyampaikan gagasan, dan lebih terarah dalam mengembangkan ide menjadi teks narasi. Bimbingan yang lebih merata juga membantu peserta didik dalam menyusun alur, menentukan unsur cerita, dan memperhatikan penggunaan bahasa. Perubahan tersebut selanjutnya terlihat pada hasil observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik, dan penilaian keterampilan menulis.



Tahap Observasi

1. Observasi Siklus I

Observasi Siklus I dilakukan selama dua pertemuan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menulis teks narasi. Hasil pengamatan aktivitas peneliti menunjukkan adanya perbaikan keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Meskipun demikian, beberapa komponen pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan, terutama pemerataan bimbingan, pengelolaan waktu dan diskusi, pengaitan materi dengan pengalaman peserta didik, serta pemberian umpan balik. Hasil observasi aktivitas peneliti pada Siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Ideal	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Kriteria
1	Pertama	43	56	77%	23%	Cukup
2	Kedua	45	56	80%	20%	Baik
Rata-rata		44	56	79%	22%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, keterlaksanaan aktivitas peneliti berada pada kategori baik secara rata-rata. Perubahan antarpertemuan menunjukkan bahwa peneliti mulai lebih mampu mengarahkan kegiatan menulis dan mengelola pembelajaran. Namun, hasil tersebut juga memperlihatkan masih adanya ruang perbaikan pada aspek pendampingan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Temuan ini menjadi salah satu pertimbangan dalam penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik mulai berkembang, tetapi belum merata. Peserta didik telah mengikuti kegiatan membaca, mengamati contoh teks, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyusun tulisan, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dalam mengajukan pertanyaan, mengembangkan gagasan, dan menyampaikan pendapat. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase
1	Pertama	203	342	59,36%
2	Kedua	222	342	64,91%
Rata-rata		212,5	342	62,14%

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas peserta didik menunjukkan perkembangan selama pelaksanaan Siklus I, tetapi keterlibatan belum berlangsung secara optimal. Kesulitan terutama terlihat pada proses mengembangkan gagasan, mengubah kerangka menjadi cerita yang utuh, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan pendampingan yang lebih terarah dalam proses menulis. Temuan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Hasil observasi proses pembelajaran selanjutnya dibandingkan dengan hasil penilaian keterampilan menulis teks narasi. Penilaian mencakup aspek isi dan kesesuaian dengan judul, organisasi karangan, serta penggunaan bahasa dan struktur kalimat. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih belum merata, terutama pada



pengembangan isi, pengorganisasian alur, dan penggunaan bahasa. Secara klasikal, hasil penilaian tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan. Distribusi ketuntasan Siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas (T)	6	33,33%
2	Tidak Tuntas (TT)	12	66,67%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan Tabel 3, ketuntasan klasikal pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus pertama belum mencapai target yang ditetapkan sehingga penelitian perlu dilanjutkan. Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa peserta didik masih membutuhkan dukungan dalam menemukan dan mengembangkan gagasan, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan kaidah bahasa. Oleh karena itu, perbaikan tindakan diarahkan pada penggunaan konteks yang lebih dekat dengan peserta didik, bimbingan yang lebih intensif, dan pemberian umpan balik terhadap tulisan.

2. Observasi Siklus II

Observasi Siklus II dilakukan dengan fokus pada perubahan yang terjadi setelah perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Pengamatan menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah, terutama dalam pemberian bimbingan, pengelolaan kegiatan menulis, pengaitan materi dengan konteks peserta didik, dan pemberian umpan balik. Hasil observasi aktivitas peneliti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana	Kriteria
1	Pertama	47	56	84%	16%	Baik
2	Kedua	53	56	95%	5%	Baik
Rata-rata		50	56	89%	11%	Baik

Berdasarkan Tabel 4, keterlaksanaan aktivitas peneliti menunjukkan perkembangan yang lebih baik selama Siklus II. Pembelajaran berlangsung lebih terarah dalam mendampingi peserta didik menemukan gagasan, menyusun kerangka, mengembangkan cerita, dan memperbaiki tulisan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perbaikan yang dirancang setelah Siklus I telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, aspek-aspek pembelajaran yang sebelumnya menjadi kendala dapat dilaksanakan dengan lebih konsisten.

Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran diikuti oleh perkembangan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik semakin terlibat dalam mengamati contoh teks, mengidentifikasi unsur cerita, menentukan gagasan, menyusun kerangka, menulis, dan memperbaiki hasil tulisan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II berlangsung lebih aktif dan terarah dibandingkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II disajikan pada Tabel 5.



Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Aktivitas Aktif	Skor Maksimal	Persentase
1	Pertama	279	342	81,58%
2	Kedua	316	342	92,40%
Rata-rata		297,5	342	86,99%

Berdasarkan Tabel 5, aktivitas peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan kondisi pada Siklus I. Keterlibatan peserta didik terlihat pada kegiatan mengembangkan gagasan, berdiskusi, menyusun cerita, memperbaiki tulisan, dan menyampaikan hasil pekerjaan. Peserta didik juga lebih mampu menghubungkan materi dengan pengalaman dan konteks yang digunakan dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perubahan positif pada proses keterlibatan peserta didik selama tindakan Siklus II.

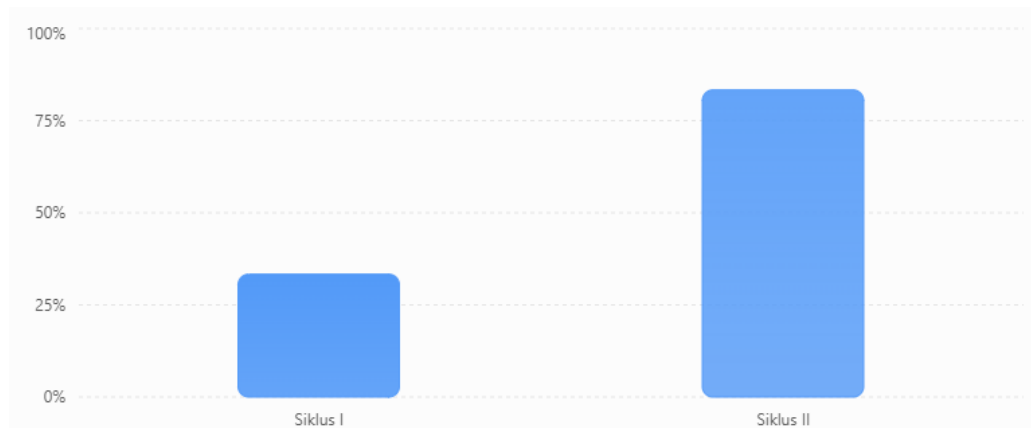
Hasil penilaian keterampilan menulis pada Siklus II menunjukkan perkembangan pada ketiga aspek penilaian, yaitu isi, organisasi karangan, serta penggunaan bahasa dan struktur kalimat. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan isi cerita, menyusun gagasan secara lebih runtut, dan memperhatikan penggunaan bahasa. Ketuntasan belajar secara klasikal juga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil ketuntasan keterampilan menulis pada Siklus II disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas (T)	15	83,33%
2	Tidak Tuntas (TT)	3	16,67%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan Tabel 6, ketuntasan klasikal pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan setelah dilakukan perbaikan tindakan dari Siklus I ke Siklus II. Selain pencapaian ketuntasan, perkembangan aktivitas peneliti dan peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan partisipatif. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, tindakan penelitian dihentikan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis teks narasi, terdapat perkembangan ketuntasan peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Perbandingan ini digunakan untuk memperlihatkan perubahan pencapaian peserta didik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus. Pada Siklus I, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi, mengorganisasikan alur cerita, dan menggunakan bahasa yang sesuai. Perbandingan ketuntasan keterampilan menulis teks narasi pada kedua siklus disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan adanya perkembangan persentase ketuntasan keterampilan menulis teks narasi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak peserta didik yang mencapai KKTP setelah pembelajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perkembangan ini sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita, dan memperbaiki hasil tulisan. Dengan demikian, hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tahap Refleksi

1. Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa penerapan CTL telah mulai melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis, tetapi proses pembelajaran belum optimal. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan gagasan, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan bahasa dan kaidah ejaan. Selain itu, bimbingan belum merata dan pemberian umpan balik terhadap tulisan masih perlu diperkuat. Berdasarkan temuan tersebut, tindakan pada Siklus II diperbaiki melalui penggunaan konteks yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik, contoh yang lebih konkret, pendampingan yang lebih intensif, dan pemberian kesempatan untuk memperbaiki hasil tulisan.

2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada Siklus II, proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti tahapan *Contextual Teaching and Learning*, mulai dari mengamati contoh teks, mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman, menyusun kerangka, hingga menulis dan memperbaiki teks narasi. Keterampilan menulis juga menunjukkan perkembangan pada aspek isi, organisasi, serta penggunaan bahasa, sehingga sebagian besar peserta didik telah mencapai KKTP yang ditetapkan. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, tindakan pada Siklus II dinilai telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan positif pada proses pembelajaran dan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV. Pada kondisi awal, kesulitan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga dengan proses menemukan gagasan, mengembangkan isi, mengorganisasikan peristiwa, serta menggunakan bahasa secara tepat. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis membutuhkan pengalaman belajar yang memberikan sumber gagasan konkret dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan tulisan secara bertahap. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan Harimurti dan Irawan (2025) yang mengidentifikasi berbagai kesulitan dalam menulis karangan narasi di sekolah dasar, terutama berkaitan dengan pengembangan gagasan dan penyusunan tulisan. Kondisi tersebut juga relevan dengan Suprpti (2026) yang menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun kompetensi berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran menulis dalam penelitian ini tidak ditempatkan semata-mata sebagai kegiatan menghasilkan produk tulisan, tetapi sebagai proses yang membutuhkan pengalaman, bimbingan, dan keterlibatan peserta didik secara aktif.

Perubahan proses pembelajaran dapat dipahami melalui prinsip utama CTL yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Dalam penelitian ini, pengalaman dan lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber untuk menemukan dan mengembangkan gagasan sehingga peserta didik memiliki referensi yang lebih dekat ketika menyusun cerita. Kegiatan mengamati contoh, mengidentifikasi unsur cerita, mendiskusikan pengalaman, menyusun kerangka, menulis, dan memperbaiki tulisan memberikan tahapan yang membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap. Pola tersebut sejalan dengan Fajrudin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat digunakan untuk mendukung keterampilan menulis karangan narasi melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks peserta didik. Kesesuaian pembelajaran kontekstual dengan arah pembelajaran Bahasa Indonesia juga didukung oleh Liana Sari dan Latif (2024) yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penekanan pada pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar sesuai konteks peserta didik. Persamaannya terletak pada penggunaan konteks sebagai sumber pembelajaran menulis, sedangkan penelitian ini memberikan penekanan lebih khusus pada pemanfaatan pengalaman dan lingkungan sosial-budaya peserta didik sebagai sumber pengembangan isi narasi.

Peningkatan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran juga menunjukkan berjalannya beberapa komponen penting dalam CTL, terutama *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, dan *learning community*. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan mengenai cara menulis, tetapi diarahkan untuk menemukan gagasan, mengidentifikasi unsur cerita, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan peserta didik lain. Dalam proses tersebut, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, pertanyaan pemantik, bimbingan, serta umpan balik sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan Afisa et al. (2026) yang menempatkan strategi guru dan pendekatan kontekstual sebagai bagian penting dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan temuan Kahmann et al. (2024) mengenai praktik diferensiasi guru dalam pembelajaran, yang memperlihatkan



pentingnya penyesuaian proses pembelajaran terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menerapkan peran fasilitasi tersebut dalam siklus tindakan yang memungkinkan bimbingan diperbaiki berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pembelajaran sebelumnya.

Perkembangan kemampuan menulis terlihat pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan isi, mengorganisasikan rangkaian peristiwa, dan menggunakan bahasa secara lebih sesuai. Pada tahap awal tindakan, peserta didik masih memerlukan bantuan untuk mengubah gagasan menjadi rangkaian cerita yang runtut serta menggunakan kosakata, kalimat, ejaan, dan tanda baca dengan tepat. Proses menulis yang dilakukan secara bertahap melalui pengembangan gagasan, penyusunan kerangka, penulisan, dan revisi memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hidayati dan Zainil (2025) yang secara khusus mengkaji pembelajaran kontekstual dalam keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar dan menunjukkan relevansinya dalam menghadapi persoalan pengembangan gagasan dan penyusunan cerita. Temuan tersebut dapat dilengkapi dengan Hidayah, Saputra, dan Setiawan (2026) yang mengidentifikasi tingkat keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar, sehingga pemahaman terhadap teks narasi dapat dipandang sebagai salah satu kemampuan yang berkaitan dengan proses pengembangan keterampilan berbahasa pada jenjang tersebut. Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan Ali et al. (2025) yang menunjukkan bahwa struktur naratif merupakan bagian penting dalam kemampuan menulis teks narasi, sehingga penguasaan organisasi cerita perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran menulis.

Tahapan CTL dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterampilan menulis berkembang melalui proses belajar yang bersifat aktif dan reflektif. Kegiatan *modeling* melalui contoh teks memberikan gambaran konkret mengenai bentuk narasi, sedangkan diskusi dan kegiatan menemukan membantu peserta didik memahami unsur serta hubungan antarbagiannya. Selanjutnya, refleksi dan umpan balik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai kembali tulisan dan melakukan perbaikan terhadap bagian yang belum sesuai. Pola tersebut sejalan dengan Ocktaviani et al. (2026) yang menerapkan CTL dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan dukungan media gambar seri, meskipun media yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut menjadi penting karena penelitian ini lebih menekankan pengalaman langsung dan konteks lingkungan peserta didik sebagai sumber gagasan, bukan terutama penggunaan media visual sebagai bantuan dalam menghasilkan cerita.

Perbaikan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan pentingnya refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis tindakan. Kendala yang ditemukan pada tahap awal digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pemberian contoh, pemerataan bimbingan, pengelolaan diskusi, pengembangan gagasan, serta pemberian umpan balik terhadap tulisan peserta didik. Dengan cara tersebut, CTL tidak diterapkan sebagai rangkaian langkah yang bersifat kaku, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang ditemukan selama proses pembelajaran. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan Fajrudin et al. (2023) dan Hidayat et al. (2026), yang sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan CTL. Kontribusi penelitian ini terletak pada penekanan bahwa perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan karakteristik kesulitan peserta didik dan hasil refleksi pada setiap siklus, sehingga penerapan CTL menjadi lebih responsif terhadap kondisi kelas.



Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis juga perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai hasil samping dari penerapan model. Peserta didik yang memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pengalaman, berdiskusi, mengembangkan gagasan, dan menerima umpan balik memiliki ruang yang lebih luas untuk membangun pemahamannya sendiri mengenai proses menulis. Hal tersebut sejalan dengan Setiani et al. (2026) yang mengkaji penerapan CTL pada materi menulis teks narasi dan menempatkan keterlibatan serta motivasi peserta didik sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Sementara itu, Haziyah et al. (2024) menunjukkan relevansi CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar, sehingga penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan fokus yang lebih spesifik pada keterampilan menulis teks narasi. Selain itu, Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model inovatif dan media yang sesuai dapat mendukung keterlibatan serta hasil belajar peserta didik kelas IV, yang memperkuat pentingnya rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Kebaruan penelitian ini terutama terletak pada konteks penerapan CTL yang mengintegrasikan pengalaman peserta didik dengan kearifan lokal Nias sebagai sumber pengembangan gagasan dalam menulis teks narasi. Konteks tersebut memberikan bahan cerita yang dekat dengan kehidupan sosial dan budaya peserta didik sehingga kegiatan menulis tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur teks, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengangkat pengalaman dan lingkungan budayanya ke dalam tulisan. Aspek ini membedakan penelitian ini dari penelitian Fajrudin et al. (2023), Hidayati dan Zainil (2025), Ocktaviani et al. (2026), dan Hidayat et al. (2026) yang sama-sama membahas CTL dan keterampilan menulis narasi tetapi berada dalam konteks peserta didik dan sumber belajar yang berbeda. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam konteks kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a disertai perkembangan proses pembelajaran dan keterampilan menulis peserta didik, dengan ketuntasan klasikal pada akhir tindakan telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa contoh penerapan pembelajaran menulis narasi yang memanfaatkan konteks sosial-budaya lokal sebagai sumber belajar, sekaligus memperluas penerapan CTL pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam konteks kearifan lokal Nias.

KESIMPULAN

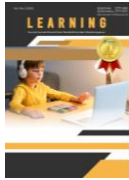
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 070989 Hilina'a, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Peningkatan ditunjukkan oleh aktivitas peneliti yang meningkat dari rata-rata 79% pada Siklus I menjadi 89% pada Siklus II, aktivitas peserta didik meningkat dari 62,14% menjadi 86,99%, serta ketuntasan keterampilan menulis teks narasi meningkat dari 6 peserta didik (33,33%) pada Siklus I menjadi 15 peserta didik (83,33%) pada Siklus II. Pencapaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai KKTP 65, sehingga hipotesis tindakan diterima dan penelitian dihentikan pada Siklus II. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* membantu peserta didik mengembangkan gagasan melalui keterkaitan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari serta melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, bekerja sama, menulis, memperbaiki tulisan, dan melakukan refleksi. Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan menerapkan model



Contextual Teaching and Learning sesuai karakteristik materi dan peserta didik, sekolah diharapkan memberikan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang penerapannya, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada materi atau mata pelajaran lain dengan subjek, waktu, maupun media pembelajaran yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afisa, A. P., Wahyuni, H. I., & Setiawan, F. (2026). Studi kualitatif tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis melalui pendekatan kontekstual siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41081>
- Ali, H., Nurani, R. Z., & Chandra, D. (2025). Analisis struktur naratif dalam kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(3). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/27261>
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika dan solusi menulis teks narasi bagi peserta didik kelas tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765>
- Harahap, S. H., Nur, S. F., & Retta, E. M. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 336–339. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1767>
- Harimurti, H., & Irawan, D. (2025). Analisis kesulitan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi pada kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(2). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/45459>
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884. <https://doi.org/10.31004/jbasicedu.v8i3.7495>
- Hidayah, N., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2026). Analisis tingkat keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik kelas IV di SD Negeri 43 Mataram. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 5776–5788. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.6382>
- Hidayat, V. N., Husain, R., Monoarfa, F., Pulukadang, W. T., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SDN. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.12378>
- Hidayati, F. R., & Zainil, M. (2025). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(3), 121–128. <http://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/464>
- Liana Sari, O., & Latif, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 836–846. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.987>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran



- Problem Based Learning*. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/881>
- Nurasiking, Nurarifahjayanti, Asrul, M., Susanti, S., & Wahid, A. (2024). Penilaian kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah menengah atas. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(3), 33–40.
<https://doi.org/10.51574/aufklarung.v3i3.1902>
- Ocktaviani, C. N., Alwi, N. A., Suriani, A., & Adrias. (2026). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan pendekatan CTL berbantuan media gambar seri di kelas III SDN 16 Pagambiran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.23969/jp.v1i1i02.45991>
- Qondias, D., Meo, M. J., & Moi, E. F. (2025). Analisis kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(3), 205–214.
<https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i3.5548>
- Sabila, N. D., Hanniyah Farhah, H., & Prasetyo, T. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8816–8824.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14612>
- Setiani, H., Maharani, N., Mulyanti, S., Marwan, M. D., & Munawaroh. (2026). Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi menulis teks narasi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/47032>
- Suprpti, S. (2026). Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 431–446.
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i3.6617>
- Utami, O. P., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV SD melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media kipas. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 739–746. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7159>
- Wahyuni, S., & Sukma, E. (2025). Penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Talamau Pasaman Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 13–27.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22621>